

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *INVESTING CASH FLOW*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

Nama : Malini Putri Actavia

NPM 1900861201011

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Malini Putri Actavia
NIM : 1900861201011
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh *Earning Per Share, Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 13 Januari 2023

Pembimbing Skripsi I

(R. Adisetiawan SE, MM)

Pembimbing Skripsi II

(Hana Tamara Putri SE, MM)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

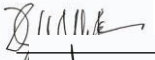



Skripsi ini telah dipertahankan Panitia Tim Penguji Skripsi dan Komprehensif
Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Februari 2023

Jam : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CMA	Ketua	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari



(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CMA)

Ketua Program Studi
Manajemen



(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Malini Putri Actavia
NIM : 1900861201011
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM
Hana Tamara Putri, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, Bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain dengan peraturan yang berlaku diprogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 15 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



MALINI PUTRI ACTAVIA
NIM.1900861201011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-NYA lah saya dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

ABI DAN UMI YANG TERCINTA, TERSAYANG DAN TERHORMAT

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa berterima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua-ku, ku persembahkan karya kecil akhir ini kepada Abi (*Muhammad Wagino*) dan Umi (*Fenny Thresianny*) yang telah memberikan segalanya tanpa kurang satu apapun dalam mencukupi kehidupan dan pendidikan saya, dan Do'a kalian yang selalu mengiringi setiap langkah dan jalan saya.

Terima kasih Abi.. Terimakasih Umi..

KAKAK DAN ADIK TERSAYANG

Untuk kakak (*Heny Melany S,Kep*) dan Adik (*Natasya Putri*). Sebagai tanda terima kasih aku persembahkan karyaku ini kepada kalian yang telah memberi semangat dan inspirasiku selama ini. Semoga doa dan semua hal yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Terima kasih.

DOSEN PEMBIMBING

Kepada Bapak *R.Adisetiawan SE,MM* selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu *Hana Tamara Putri SE,MM* selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya, terima kasih banyak Bapak dan Ibu sudah membantu melancarkan jalannya skripsi ini dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Terima Kasih ...

ABSTRACT

Malini Putri Actavia/ 1900861201011/ 2023/ The Influence of Earnings Per Share, Investment Cash Flow, and Debt To Equity Ratio to Stock Prices of the manufacturing industry Automotive & Components Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period/ R.Adisetiawan, SE,MM. as 1st advisor and Hana Tamara Putri, SE,MM. as 2nd advisor.

The stock price is a form of public trust in the company's performance. Stock prices are influenced by two factors, namely fundamental factors or factors related to the performance of a company and market factors (trust of investors and potential investors), factors that are determined from external to the company.

The purpose of this study is to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Investing Cash Flow (ICF), and Debt To Equity Ratio (DER), on Stock Prices in Automotive and Component Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The population used in this study were 14 companies, and the sample was 8 companies using purposive sampling technique with the criteria set by the author. The analysis used is multiple linear regression analysis method.

Based on the results of simultaneous testing, it is obtained that the variables Earning Per Share, Investing Cash Flow and Debt To Equity Ratio simultaneously has no effect on the Stock Prices of Automotive and Component Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, so that the first hypothesis is proven and accepted. While the result of partial testing Earning Per Sahre, Investing Cash Flow and Debt To Equity Ratio are not significant to stock prices.

Based on the result of the study assisted SPSS software, the regression equation Z Score $Y = -0,000 + 0,708X1 - 0,092X2 - 0,799X3 + e$ Simulations the independent variables have a significant effect on the dependent variable which is indicated by $f_{count} < f_{tabel}$ and partial does not have a positive effect. R square 15,5% and rest 84,5% explains other variable outside research model.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

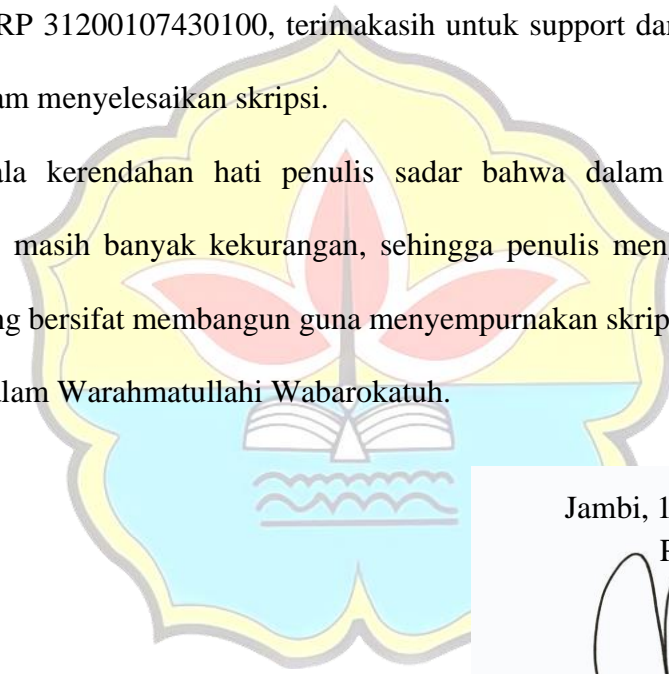
Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya-Nya kepada penulis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang telah memberi petunjuk, kesehatan dan kekuatan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan serta penyelesaian hasil ini yang berjudul : “Pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” yang dapat berjalan dengan lancar. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, C.A. CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Susilawati, SE, MM. selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
9. Pemilik NRP 31200107430100, terimakasih untuk support dan semangat yang penuh dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.



Jambi, 15 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Malini Putri Actavia', written over a light blue background.

Malini Putri Actavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
LEMBAR PERSEMBAHAN	IV
ABSTRACT	IV
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	XIX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	3
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.2 Hubungan Variabel – Variabel Penelitian	30
2.1.3 Penelitian Terdahulu	33
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	38
2.2 Metode Penelitian.....	38
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	38
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	39
2.2.3 Populasi dan Sampel	40
2.2.4 Metode Analisis	42
2.2.5 Alat Analisis Data	42
2.2.6 Operasional Variabel.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	

3.1. Bursa Efek Indonesia	16
3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	16
3.1.2. Visi dan Misi bursa Efek Indonesia	54
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	55
3.2 Industri Otomotif dan Komponen	55
3.2.1 Sejarah Industri Otomotif dan Komponen Di Indonesia	55
3.3 PT. Astra International Tbk.....	58
3.4 PT. Astra Otoparts Tbk	60
3.5 PT. Gajah Tunggal Tbk.....	63
3.6 PT. Garuda Metalindo Tbk	65
3.7 PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	67
3.8 PT. Indospring Tbk	69
3.9 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	71
3.10 PT. Selamat Sempurna Tbk.....	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.2 Regresi Linier Berganda	79
4.1.3 Uji Hipotesis.....	81
4.1.4 Koefisien Determinasi (R ²)	84
4.2 Pembahasan.....	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	5
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Investing Cash Flow</i>	6
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	7
Tabel 1.4	Perkembangan Harga Saham	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2.2	Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 2.3	Emiten Sampel Penelitian	43
Tabel 2.4	Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.7	Hasil Uji t	85
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Hitung Variabel *Investing Cash Flow*

Lampiran 2 : Data Hitung Variabel *Debt To Equity Ratio*

Lampiran 3 : Data Olah SPSS

Lampiran 4 : Titik Presentase Distribusi F dan t

Lampiran 5 : Laporan Keuangan Emiten yang menjadi sampel penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba. Laba tersebut merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Untuk meningkatkan laba, cara yang ditempuh perusahaan dengan ekspansi. Banyaknya perusahaan yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Sehingga hal seperti ini dapat dilihat dari persaingan dalam dunia usaha.

Ekspansi yang dapat digunakan oleh salah satu dana adalah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menghimpun dana eksternal yang berasal dari masyarakat dan dari badan usaha atau alternatif pembiayaan melalui lembaga intermediasi keuangan seperti perbankan atau lembaga non bank, untuk menghimpun kekurangan dana tersebut, dalam dunia usaha terdapat suatu wadah penghimpun dana yang disebut pasar modal. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatu bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

Pada sub sektor Otomotif dan komponen sangat menarik untuk di teliti karena sub sektor otomotif mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan penjualan terus mengalami penurunan, industri otomotif mengalami kelemahan, penjualan mengalami penurunan dikarenakan salah satunya yaitu nilai tukar yang

turun, sedangkan bahan komponen untuk pembuatan kendaraan lebih banyak melakukan impor dari luar Negeri sehingga harga pokok produksi mengalami kenaikan, sehingga laba yang didapatkan lebih kecil.

Penelitian menggunakan *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba pada tahun berjalan, Variabel lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu harga saham yang merupakan tanda hak milik atau kepemilikan pada seseorang yang merupakan inti dari keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. (Dewi Rosa Indah dan Parlia, 2017). Basely dalam islam *et al.* (2014) mengatakan bahwa, “EPS merupakan bagian dari laba perusahaan, setelah dikurangi pajak dan dividen saham istimewa, yang dialokasikan untuk setiap saham dari saham biasanya”.

Investing Cash flow (ICF) adalah arus kas yang muncul dari kegiatan investasi atau yang berkaitan dengan jual beli aset. Jika *Investing Cash Flow* positif artinya uang masuk ke perusahaan. Tetapi, jika *Investing Cash Flow* negatif artinya uang keluar dari perusahaan, *Investing Cash Flow* yang positif terus-menerus justru sebetulnya kurang baik sebab itu artinya pemegang saham harus terus menyetor modal untuk membiayai perusahaan (Ilhamrizqi, 2019).

Menurut Fahmi (2014) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dan modal sendiri, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, kedua rasio diatas merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan guna meningkatkan laba per saham untuk menyeimbangkan penggunaan modal perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan faktor penting yang menjadi dasar pertimbangan bagi para pemegang saham sebuah perusahaan, rasio yang tinggi menyebabkan pembayaran deviden selanjutnya, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Febi (2019) mengatakan bahwa objek penelitian ini terdapat pada sub sektor otomotif dan komponen, demikian alasan peneliti memilih objek tersebut dikarenakan pertama, Industri otomotif dan komponen banyak menyerap tenaga kerja yang begitu padat akan karyanya. Kedua, biasanya sektor ini pemilikinya turun temurun sehingga gerakan usahanya begitu monoton.

Alasan memilih indikator variable *Earning Per Share* untuk menghitung rasio profabilitas karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih oleh pemegang saham. Pada *Cash Flow* kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang investor dalam membeli saham. suatu perusahaan yang baik akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pada variable *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Secara ilmiah, perkembangan industri sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia berkembang sangat pesat dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen , juga merupakan salah satu pasar industri yang cukup potensial, hal ini terlihat dari jenis dan jumlah yang di produksi.

Sub sektor otomotif dan komponen ini membutuhkan dana external yang banyak. Karena Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri sehingga mampu untuk menarik banyak para investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan modalnya yang dilakukan di pasar modal.

Bagi para investor pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pembelian saham atau menjual kembali saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapatkan keuntungan (*capital gain*) . Bagi pemerintah adalah sebagai sumber pendapatan bagi negara.

Populasi sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 (empat belas) perusahaan yang ditemukan, sampel yang diambil ada 8 (Delapan) perusahaan yang berlabia positif antara lain : PT Astra

International Tbk. (ASII), PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO), PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS), PT Indo Spring Tbk. (INDS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN), PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)
Pada Sektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021 (Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Sahre</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	466	535	536	399	499	487
2	AUTO	114	127	153	-	127	104
3	GJTL	13	-	77	92	25	41
4	BOLT	40	32	21	24	29	29
5	IMAS	-	9	62	-	66	27
6	INDS	174	169	153	90	242	166
7	LPIN	1.807	308	70	11	55	450
8	SMSM	87	97	100	85	115	97
Rata-Rata		338	160	147	88	145	175
Perkembangan		-	(53)	(8)	(40)	65	(7,20)

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 338, tahun 2018 sebesar 160, tahun 2019 sebesar 147, tahun 2020 sebesar 88, dan pada tahun 2021 sebesar 145. Tingkat rata-rata *Earning Per Share* (EPS) tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan

perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017-2021 menurun sebesar -7,20%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Investing Cash Flow* (ICF)
Pada Sektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021 (Dalam Persen)

No	Kode	<i>Investing Cash Flow</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	1.400	4.191	(4.417)	(311)	(2.512)	(329,87)
2	AUTO	(2.867)	1.160	2.877	(4.301)	694	(487,33)
3	GJTL	(5.060)	1.960	535	(1.361)	(74)	(799,88)
4	BOLT	16	(19)	(3.045)	786	1.420	(168,43)
5	IMAS	(670)	5.460	2.197	(5.385)	448	410,09
6	INDS	207	2.632	3.962	(5.855)	1.890	567,09
7	LPIN	(30)	1	(1)	55	(44)	(4,00)
8	SMSM	(1.063)	3.348	(2.704)	(1.018)	2.062	125,10
Rata-Rata		(1.008)	2.341	(75)	(2.174)	486	(86)
Perkembangan		-	(332,24)	(103,20)	2.798,67	(122,36)	448,17

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui *Investing Cash Flow* (ICF) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar -1.008, tahun 2018 sebesar 2.341, tahun 2019 sebesar -75, tahun 2020 sebesar -2.174, dan pada tahun 2021 sebesar 486. Tingkat rata-rata *Investing Cash Flow* (ICF) tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2017. Dengan perkembangan *Investing Cash Flow* (ICF) pada tahun 2018 mengalami penurunan, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2019. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2020, dan mengalamai penurunan kembali

pada tahun 2021. Perkembangan *Investing Cash Flow* (ICF) pada tahun 2017-2021 sebesar 448,17%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)
Pada Sektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,84
2	AUTO	0,37	0,41	0,37	0,35	0,43	0,39
3	GJTL	2,20	2,35	2,02	1,60	1,65	1,96
4	BOLT	0,65	0,78	0,66	0,60	0,67	0,68
5	IMAS	2,43	3,02	3,75	2,81	2,97	2,99
6	INDS	0,14	0,13	0,10	0,10	0,19	0,33
7	LPIN	0,16	0,12	0,07	0,09	0,09	0,11
8	SMSM	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33	0,30
Rata-Rata		0,90	1,01	1,02	0,82	0,88	0,92
Perkembangan		-	12,22	0,99	-19,61	7,32	0,18

Sumber: Data Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui *Debt To Equity Assets Ratio* (DER) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 0,90, tahun 2018 sebesar 1,01 , tahun 2019 sebesar 1,02 , tahun 2020 sebesar 0,82 , dan pada tahun 2021 sebesar 0,88. Tingkat rata-rata *Debt To Equity Assets Ratio* (DER) tertinggi yaitu pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Debt To Equity Assets Ratio* (DER) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Perkembang *Debt To Equity Assets Ratio* (DER) pada tahun 2017-2021 sebesar 0,18%.

Berdasarkan tabel 1.4 dibawah dapat diketahui Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode

2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 2.086, tahun 2018 sebesar 2.261, tahun 2019 sebesar 1.851, tahun 2020 sebesar 1.716, dan pada tahun 2021 sebesar 1.768. Tingkat rata-rata Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan Harga Saham pada tahun 2019-2020 mengalami Penurunan. Perkembangan Harga Saham pada tahun 2017-2021 menurun sebesar -2,80%.

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham
Pada Sektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021 (Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700	7.035
2	AUTO	2.060	1.470	1.225	1.115	1.155	1.405
3	GJTL	680	650	585	655	665	647
4	BOLT	985	970	840	790	825	882
5	IMAS	840	2.160	1.155	1.515	875	1.309
6	INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390	2.034
7	LPIN	1.305	995	284	244	1.175	801
8	SMSM	1.255	1.400	1.490	1.385	1.360	1.378
Rata-Rata		2.086	2.261	1.851	1.716	1.768	1.936
Perkembangan		-	8,39	-18,13	-7,29	3,03	-2,80

Sumber : www.idx.co.id

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan faktor apa saja yang telah memengaruhi harga saham pada perusahaan. Menurut Filbert dan Prasetya (2017) mengatakan bahwa PER adalah ukuran waktu kembalinya modal investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat semakin tinggi EPS akan mengecilkan nilai PER dan harga saham diprediksi akan naik.

Peneliti terdahulu, jelasnya pada penjelasan diatas, bahwa peneliti sebelumnya banyak menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan di sektor *property, real estate, and building construction* yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Badruzaman (2017) *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena *Earning Per Share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi, dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik.

Amanda (2017) dimana melakukan penelitian dengan judul Pengaruh DER, ROA, ROE dan CR terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2008-2011 dengan hasil penelitian bahwa DER, ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sholekhah, Afifudin, dan Mawardi (2018) dalam penelitiannya mengenai *Investing Cash Flow (ICF)* menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika, laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) bisa menjelaskan bahwasanya, semakin rendah rasio perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan daam membayar kewajiban jangka panjang.

Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor -faktor yang akan memengaruhi harga saham pada setiap perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan variable *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow*, dan *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan fenomena tidak relevannya peneliti sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Earning Per Share* pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung menurun dimana Rata – rata perkembangan *Earning Per Share* Periode 2017-2021 sebesar -7,20 %.
2. Perkembangan *Investing Cash Flow* pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dimana Rata – rata perkembangan *Investing Cash Flow* Periode 2017-2021 sebesar 448,17 %.
3. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dimana Rata – rata perkembangan *Debt To Equity Ratio* Periode 2017-2021 sebesar 0,18 %.

4. Perkembangan Harga Saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung menurun dimana Rata – rata perkembangan Harga Saham Periode 2017-2021 sebesar -2,80 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Investing Cash Flow* (ICF), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Investing Cash Flow* (ICF), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per share* (EPS), *Investing Cash Flow* (ICF) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per share* (EPS), *Investing Cash Flow* (ICF) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para peneliti serta menjadi acuan, referensi dan perbandingan untuk peneliti yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dijadikan referensi berhubungan dengan variabel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan, serta mempermudah perusahaan untuk melihat langsung hasil data saham emiten masing-masing. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pembiayaan, pendapatan dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan ataupun untuk mengantisipasi resiko berhasil ataupun gagal bagi investor atau calon investor serta masyarakat, serta menggambarkan perusahaan tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Afandi (2018) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi dan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan arah serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Menurut Burhanudin Gesi *et.al.* (2019) Pengertian manajemen sendiri adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara berkala untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Salah satu caranya

yaitu dengan mengukur seberapa kinerja keuangan yang dihasilkan dengan laporan

Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja pada periode selanjutnya akan dijadikan landasan perusahaan sebagai *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan seorang manajer. Dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuannya dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, serta mengendalikan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan dengan mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Rismayanti (2018) Fungsi manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang baik akan terwujudnya tujuan perusahaan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan mudah ditingkatkan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti cenderung menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang ditemukan oleh George R. Terry yaitu teori POACH sebagai rujukan dalam menjelaskan hubungan fungsi-fungsi manajemen.

Berikut fungsi-fungsi yang dimaksud, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan langkah-langkah yang akan dipakai mencapai tujuan. Merencanakan berarti
2. mempersiapkan segala kebutuhan , memperhitungkan apa saja yang akan menjadin kendala.
3. Pengorganisasian (*organizing*), sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam masing-masing pekerjaan yang telah direncanakan.
4. Penggerakan (*actuating*), menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan kinerja kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dijalankan sesuai rencana.
5. Pengawasan (*controlling*), untuk mengawasi apakah pergerakan organisasi ini sudah selesai sesuai renacana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efesien tanpa ada yang melenceng sesuai rencana.

Manajemen itu sendiri dibagi menjadi 4 (empat) jenis yang umumnya dapat dipakai diberbagai perusahaan. Jenis-jenis manajemen adalah sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan, merupakan pengaturan keuangan yang dilakukan untuk menyeimbangkan arus masuk dan keluar. Hal-hal terkait dengan keuangan termasuk penjualan, pembelian, hutang dan piutang harus dicatat dengan baik untuk memudahkan pemeriksaan dan pembuatan laporan keuangan. Dengan manajemen keuangan ini, perusahaan dapat mengambil

keputusan untuk menghindari suatu masalah atau sebagai langkah penyelesaian. Karena didasarkan pada suatu data, tentu keputusan yang diambil akan lebih akurat dan tepat sasaran.

2. Manajemen SDM, Sumber daya manusia memegang peranan paling penting dalam kemajuan dan perkembangan bisnis. SDM memegang kendali atas unsur bisnis yang lain seperti keuangan, material, dan operasional. Saat perusahaan sudah mulai meluas dan membesar pasti terdapat banyak orang yang bekerja dan terlibat secara langsung didalam perusahaan tersebut. Jika semua orang tidak terdapat system yang dapat mengatur, kekacauan akan dapat terjadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengorganisir sumber daya manusia agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif, efisien dan terorganisir.

3. Manajemen operasional, merupakan strategi bisnis untuk memastikan aktivitas operasional sehari-hari yang berjalan sebagaimana mestinya. Semua aktivitas pada operasional harus sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*), kebijakan dan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Oleh karena itu, dengan manajemen operasional turut membantu dalam menjaga kualitas dan kuantitas bahan yang di distribusikan sehingga proses operasional dapat berjalan secara efisien dan terencana.

4. Manajemen pemasaran, yang biasa disebut *Marketing* merupakan salah satu divisi yang memiliki tugas untuk mengenalkan produknya kepada calon *customer*. *Marketing* juga bertugas untuk membangun citra baik perusahaan, sehingga dapat mendapatkan empati dari masyarakat. Dengan adanya manajemen pemasaran sangat berpengaruh besar pada pengembangan usaha.

Resiko kerugian barang dan jasa dapat diminimalisir secara signifikan. Fungsi manajemen pemasaran yang lain yaitu turut mendukung strategi bisnis perusahaan untuk meraup keuntungan yang lebih besar lagi.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut (Deti Mulyanti, 2017) Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) atau bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Perusahaan yang baik tentulah perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik contohnya: manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Karena jika sebuah perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik hal ini mempengaruhi keberlangsungan perkembangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan dapat mengemukakan dan mempraktekkan manajemen sesuai kode etik yang baik diharapkan sebuah perusahaan dapat bertahan disaat persaingan yang ketat dimana era globalisasi.

Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefisien, seefektif dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Perencanaan keuangan yakni membuat pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan untuk masa periode tertentu. Penganggaran kinerja yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

Tujuan dari manajemen keuangan sendiri yakni memaksimalkan keuntungan dengan memberi wawasan, melacak likuiditas dan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban, memastikan perusahaan patuh terhadap peraturan Negara hingga industri, dan mengembangkan skenario berdasarkan keadaan bisnis.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.:2020).

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Astuty (2019) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan

untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.

Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan

3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak internal

ataupun eksternal. Pihak intern meliputi pimpinan dan pemilik perusahaan, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yaitu *supplier*, *investor* ataupun pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.

Menurut Helmi Herawati (2019). Laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Tujuannya yaitu memberikan informasi aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, perubahan, kinerja manajemen, catatan dan informasi lainnya.

Laporan keuangan yang biasa dibuat oleh manajemen perusahaan terdiri dari 3 (tiga) yaitu laba rugi, neraca dan arus kas. Adapun fungsinya sebagai berikut :

1. laba rugi berfungsi menunjukkan hasil akhir keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan serta dapat menentukan tingkat resiko perusahaan dalam berinvestasi dan kenaikan atau penurunan penjualan, pendapatan kotor, dan setiap pengeluaran.
2. Neraca berfungsi menunjukkan laba atau rugi dan menganalisa kekuatan keuangan perusahaan.
3. Arus kas berfungsi menunjukkan keadaan kas dari kegiatan harian perusahaan serta mengukur investasi yang terjadi dalam perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba di masa yang akan datang, mengetahui dana perusahaan apakah cukup mendapatkan divident

dan juga menutup semua aktivitas harian perusahaan, serta membayar uang tepat waktu, dan menunjukkan modal tambahan.

Pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan, terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode-periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan data.

2.1.1.4 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lainnya. Kedua pasar modal menjadi sarana obligasi, reksa dana, dan yang lainnya.

Menurut (Aria Zabdi dan Dian Pandu, 2017). Pasar Modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik surat utang (obligasi), Equiti (saham), reksa

dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* (berjangka) dan yang lain.

2.1.1.5 Earning Per Share

Earning per share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014) dalam (Hana Tamara Putri : 2018).

Menurut Jajang Badruzaman (2017) *Earning Per Share* (laba per saham) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang biasa beredar. *Earning Per Share* (laba per saham) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan penjualan yang

diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Earning Per Share adalah sebuah rasio yang diperoleh berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh para investor pada laba per lembar sahamnya. Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham memiliki ketertarikan dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Karena pemodal seringkali memusatkan perhatian kepada besarnya EPS ketika melakukan analisis saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa). Di bagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

2.1.1.6 Investing Cash Flow

Cash flow adalah suatu aliran arus kas yang mana di dalamnya terdapat pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu. Setiap

kegiatan perusahaan akan masuk kedalam *cash flow*. Oleh sebab itu, cash flow termasuk salah satu jenis laporan keuangan perusahaan yang dapat memperlihatkan informasi tentang arus kas masuk (pemasukan) dan arus kas keluar (pengeluaran) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Kariyoto (2017) mengungkapkan “suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan”.

Cash flow atau laporan arus kas ini sangat berperan penting dalam perusahaan, karena dengan adanya *cash flow*, maka semua pelaku usaha dan karyawan perusahaan mengetahui perkembangan dari bisnis perusahaan yang dibangun. Selain itu *cash flow* juga membantu transparansi keuangan perusahaan. Sehingga mengetahui pemasukan dan pengeluaran dana yang bisa dijadikan sumber informasi perusahaan agar berkembang lebih baik.

Hal-hal yang termasuk sebagai ICF adalah, jual beli peralatan kantor, jual beli kendaraan, jual beli mesin, dll. Untuk ICF, nilai positif justru mengindikasikan kalau keuangan bisnis kamu sedang berada dalam masalah karena, kamu harus menyetorkan modal guna membiayai bisnis yang kamu miliki. Jika ICF positif (+) artinya uang masuk ke perusahaan. Jika *Investing Cash Flow* negatif (-) artinya uang keluar dari perusahaan. ICF yang positif terus-menerus justru sebetulnya kurang baik sebab itu artinya pemegang saham/owner harus terus menyetor modal untuk membiayai perusahaan. ICF negatif (-) terus menerus justru bagus sebab artinya perusahaan menghasilkan uang untuk para pemegang saham.

Investing Cash Flow yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan ICF periode pengamatan dengan ICF periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan ICF dihitung dari selisih ICF periode pengamatan (t) dengan ICF periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1).

Rumus untuk menghitung perubahan ICF adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{ ICF} = \frac{(\text{ICF} - \text{ICF } t-1)}{\text{TA } t-1} \times 100$$

Keterangan :

$\Delta \text{ ICF}$ = Perubahan arus kas investasi

$\text{ICF } t$ = Arus kas investasi periode t

$\text{ICF } t-1$ = Arus kas investasi period t-1

$\text{TA } t-1$ = Total asset periode t-1

2.1.1.7 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai keseluruhan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang) yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi pendanaan yang berasal dari pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika rugi atau penyusutan terhadap aktiva.

Menurut Kamsir (2018), *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki peranan fungsi yakni yang utama untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jaminan hutang. Yang kedua dijadikan petunjuk umum

tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri memiliki unsur sebagai berikut :

1. Utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
2. Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari modal sektor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lain-lain. (Kamsir, 2018).

2.1.1.8 Harga Saham

Menurut (Priantono, dkk, 2018) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Abi, 2016) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas keuntungan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian dari kepemilikan perusahaan, jika para investor berinvestasi dengan membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan

tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen.

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/ pemegang saham perusahaan.

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari saham biasa adalah lebih tinggi dibandingkan dari saham preferen. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. Indikator untuk menentukan harga saham ini yaitu berdasarkan Closing Price (Penutupan).

2.1.1.9 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal luas oleh masyarakat. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*commom stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Adapun jenis-jenis saham yang dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1. Dari Segi Peralihan
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang nama pemilik sahamnya tidak tertulis pada saham. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain.

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis dalam saham. Jenis saham ini juga sulit untuk dapat dialihkan kepada pihak lain, karena diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari Segi Hak Tagihan (*klaim*)

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Saham Preferen (*Prefered Stocks*)

Saham preferen merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), akan tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2.1.1.10 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada di luar perusahaan seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, kondisi ekonomi internasional, peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri.

Tujuan utama seorang investor membeli saham tentunya untuk mendapatkan saham yang positif yaitu mendapatkan *capital again*. Salah satu cara untuk membantu investor dalam memilih saham adalah dengan menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu dimana laporan keuangan ini bisa berguna bagi investor untuk menentukan akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham tersebut.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *Go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung lebih menurun.

Menurut Arifin (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut :

1. Kondisi fundamental emiten
2. Hukum permintaan dan penawaran
3. Tingkat suku bunga
4. Valuta asing
5. Dana asing di bursa
6. Indeks harga saham
7. News dan rumors

2.1.2 Hubungan Variabel – Variabel Penelitian

1) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share laba per saham dijadikan sebagai perhatian yang fundamental bagi para penanam uang untuk melakukan investasi, karena rasio ini menghitung berapa besar keuntungan yang didapat untuk satu kali investasi. (Moorcy dan Ernayani, 2018) Laba per saham berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Jumlah permintaan saham yang tinggi akan diikuti oleh laba per lembarnya. Investor pastinya akan mengukur tingkat perkembangan dan keuntungan investasinya, berarti tinggi nilai laba per saham akan menilai bagaimana perencanaan perusahaan kedepannya baik untuk kepentingan internal maupun untuk *shareholders*.

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Hasil dari uji-t diketahui bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* yang semakin tinggi maka akan menggembirakan

pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan meningkatnya harga saham.

Menurut (Robbetze et al, 2017) menyatakan bahwa EPS digunakan sebagai tolak ukur yang paling efektif dalam menghitung tingkat pertumbuhan perusahaan pada laba per lembar saham. Analisis EPS sangat membantu investor dalam berinvestasi karena dengan menggunakan EPS, investor dapat mengetahui bagaimana prospek pendapatan yang akan diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang.

2) Pengaruh *Investing Cash Flow* (ICF) terhadap harga saham

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang aktiva tidak lancar serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Eva Mufidah (2017) meneliti “Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas,

membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu member dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan- perusahaan yang arus kas operasinya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2016) yang berjudul “ Pengaruh PER, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indoneisa (BEI)“ Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel PER, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel PER, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan mengelola modal yang dimiliki. DER tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham tetapi DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan semakin besar resiko yang dimiliki oleh perusahaan. DER mencerminkan bahwa perusahaan memenuhi hutang dengan menggunakan ekuitas/ modal yang dimiliki. Bagi investor hutang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola keuangan yang ada. Hal inilah yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan penanam modal atau tidak. Oleh karena itu, DER berpengaruh secara tidak langsung terhadap penetapan harga saham perusahaan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa referensi peneliti yang dijadikan acuan akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya terdaftar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/ Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Anggi Mahendra 2021 (Jurnal)	Pengaruh EPS, ICF, EVA Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>Earning Per Share</i> (X_1) terhadap Harga Saham (Y).
2	M. Fajrin A. Thaib 2020 (Sumber Skripsi)	Pengaruh Arus Kas (<i>Cash Flow</i>) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di bursa efek indonesia periode 2015-2018	Arus kas aktivitas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015- 2018 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. arus kas operasi dapat mempengaruhi minat para investor karena perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman atau membayar dividen.
3	Amelia Fradilla 2019 (Jurnal)	Pengaruh EPS, ROE dan NPM terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia (BEI)	Secara parsial variabel EPS dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, NPM berpengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan EPS, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
4	Hana Tamara Putri 2018 (Jurnal)	Pengaruh EPS dan PBV terhadap Harga Saham pad Perusahaan Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016	Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan regresi berganda yang kemudian mendapatkan Earning Per Share dan Price To Book Value berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.
5	Rahmawati 2018	Pengaruh CR, DAR, DER dan ROA terhadap harga saham pada Sub Sektor Pertambangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

	(Sumber Skripsi)	Logam Dan Mineral di bursa efek indonesia periode 2015-2019	Sedangkan DAR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Fiona, Mutiara Efendi 2018 (Jurnal)	Pengaruh Return of Assets (ROA) terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Secara simultan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya ROA berpengaruh terhadap harga saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Rifka Nazilatur Rohmah 2018 (Jurnal)	Pengaruh EVA, ROA, CR, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di daftar efek syariah	Secara simultan variabel EVA, ROA, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial EVA, CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan.
8	Irra Anggraeni 2018 (Jurnal)	Analisis pengaruh EVA, EPS dan DPR terhadap return saham pada perusahaan keluarga	Pengaruh dari variabel EVA, EPS dan DPR secara positif terhadap return saham.
9	Ramadh ani Srifitra Fitriani 2016 (Jurnal)	Pengaruh NPM, PBV, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Dengan hasil penelitian NPM secara signifikan tidak mempengaruhi Harga Saham, sedangkan PBV secara positif signifikan mempengaruhi Harga Saham.
10	Rahma Rizal 2014 (Jurnal)	Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun berlawanan arah karena memberikan pengaruh yang negatif.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

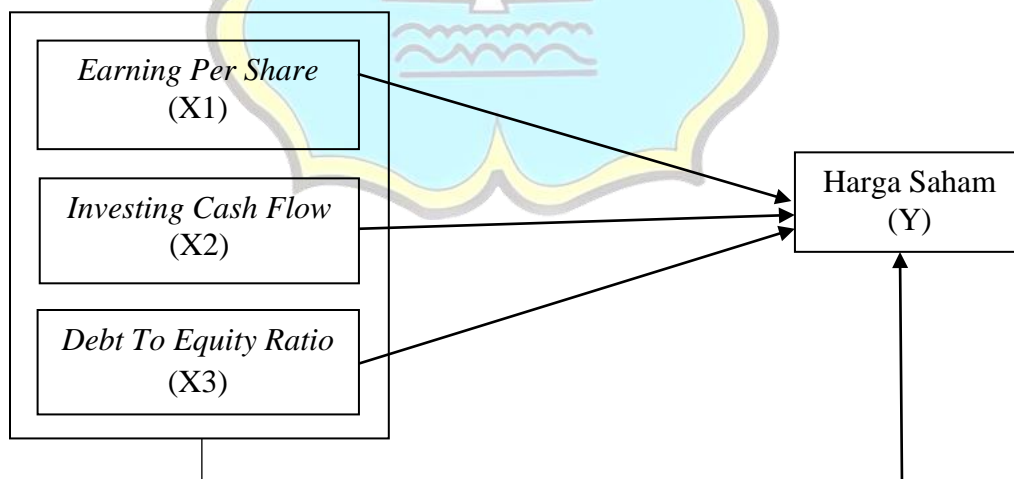
Earning Per Share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *Earning* Perusahaan dimasa depan. EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Investor akan lebih tertarik pada Perusahaan yang memberikan EPS lebih tinggi. Dengan mengetahui besarnya EPS, investor akan dapat mengetahui likuiditas saham Perusahaan, apabila ia berinvestasi pada saham Perusahaan itu, dengan demikian EPS mencerminkan pendapatan dimasa depan. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar. Secara logika konsep, EPS yang besar menunjukkan return saham yang besar. Hal ini berarti EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Investing Cash Flow Menurut Muchriana (2020) *Cash Flow* arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. *Investing Cash Flow* adalah Kas yang terdapat dalam ICF bersumber dari aktivitas investasi sebuah perusahaan.

Dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER), daya tarik perusahaan akan menurun di mata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat. Hal ini menandakan perusahaan memiliki resiko yang tinggi, karena dapat memberikan isu negatif bagi para investor terhadap perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut (Aziz, 2015) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Saham adalah kertas yang dicetak bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

1. *Earning Per Share (EPS)*, *Investing Cash Flow (ICF)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. *Earning Per Share (EPS)*, *Investing Cash Flow (ICF)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara *mendownload* dari website Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari:

1. Website <http://www.idnfinancials.com>, yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
2. Website <http://www.idx.co.id>, yaitu berupa harga saham penutupan

dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

3. Annual Report Perusahaan Otomotif dan Komponen.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, relevan, terarah, dan sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. IDX (www.idx.co.id).
2. Saham OK (www.sahamok.com).

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode riset perputakaan (*library research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin

menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, namun meliputi segala karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor otomotif dan komponen. Berikut ini adalah Daftar perusahaan yang terdaftar : PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT. Indo Korsa Tbk (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), PT. Indo Spring Tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Prima aloy stell Universal Tbk (PRAS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. Dharma Polimetal Tbk (DRMA).

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat pada populasi, hingga peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini memakai metode purposive sampling, Menurut Sugiyono (2018) teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan

teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Menurut Sugiyono (2018) purposive sampling sebagai metode yang digunakan dalam pengambilan sampel secara acak dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.2
Kriteria sub sektor otomotif dan komponen

No	Tabel Kriteria Sampel	Jumlah Emiten
1.	Emiten yang termasuk dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI (Per Desember 2021).	14
2.	Emiten perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami konsisten listing selama periode penelitian terkait variabel 2017-2021.	8
3.	Jumlah sampel penelitian	8

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang akan diteliti, yaitu:

Tabel 2.3
Daftar Emiten Sub Sektor otomotif dan komponen yang menjadi sampel

No	Kode Emiten	Emiten	Listing Emiten
1.	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
4.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
5.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 Nov 1993
6.	INDS	Indo Spring Tbk.	10 Ags 1990
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Feb 1990
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 Sept 1996

2.2.4 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penulis mengasumsikan adanya pengaruh variabel independen dividen kas, yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

2.2.5 Alat Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear

berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Sedangkan Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Keuntungan dalam melakukan regresi data panel yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom*. Data panel juga dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Terakhir data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*. Penelitian ini menggunakan data panel dan variabel penelitian memiliki rentang data yang berbeda, sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Seluruh data bernilai negatif dan dengan rentang data yang berbeda maka data harus di transformasikan terlebih dahulu, pada penelitian ini data di transformasikan menggunakan Z score, sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$ZY = \alpha + \beta_1 ZX_{1it} + \beta_2 ZX_{2it} + \beta_3 ZX_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Z = Nilai Standar

X1 = Earning Per Share

X2 = Investing Cash Flow

X3 = Debt To Equity Ratio

e = *error*

i = Perusahaan

t = Periode Waktu

2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan test normality kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*),

yaitu sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi populasi adalah normal.

2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mnguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (bebas). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak othogonal. Variable othoonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar semua variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independen dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Sunyoto (2016), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dalam rumusan sebagai berikut :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Dw berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas

dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

2.2.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) Uji F atau uji koefisiensi regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh.

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Nilai F dari hasil perhitungan digunakan untuk menentukan hasil dengan langkah-langka sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap

Harga Saham pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- c. Menghitung Uji F_{hitung}
- d. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$ artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 $H_a : b_1 \neq 0$ artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- b. $H_0 : b_1 = 0$ artinya *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 $H_a : b_1 \neq 0$ artinya *Investing Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- c. $H_0 : b_1 = 0$ artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ditentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $p_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $p_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Transformasi data pada penelitian ini menggunakan Z score dikarenakan data bernilai negatif sehingga koefisien determinasi yang akan digunakan adalah nilai Adjusted R Square.

2.2.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	<i>Earning Per Share</i> (laba per saham) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (<i>return</i>) yang diperoleh investor atau pemegang saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang biasa beredar. <i>Earning Per Share</i> (laba per saham) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Menurut Jajang Badruzaman (2017)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rupiah (Rp)	Rasio
2.	<i>Investing cash Flow</i> (X ₂)	<i>Cash flow</i> adalah alat analisis finansial manajer keuangan. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu perencanaan. Dan analisis arus kas (<i>cash flow analysis</i>) digunakan	$ICF = \frac{(ICF_t - ICF_{t-1})}{TA_{t-1}} \times 100$	Persentas e (%)	Rasio

		sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Menurut Sanger, Heiby dkk (2015)			
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dalam suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2019)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Kali (x)	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Priantono, dkk, 2018)	Rata-rata Closing Price (Penutupan)	Rupiah (Rp)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912.

Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar Modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa.

Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

Pasar modal sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah

ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

3.1.2. Visi dan Misi bursa Efek Indonesia

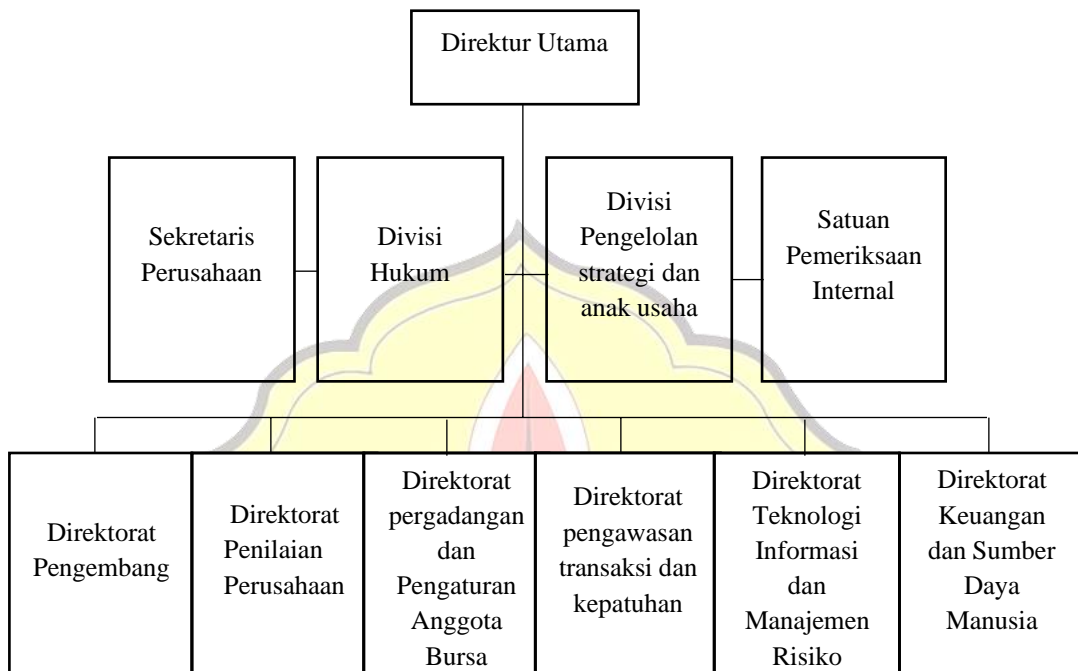
Visi : Bursa efek Indonesia adalah untuk menjadi yang kompetitif dengan kredabilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipasi, penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good governance*, Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal, .

Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal. dan meningkatkan akses usaha kecil menengah dan koperasi ke pasar modal.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2019

3.2 Industri Otomotif dan Komponen

3.2.1 Sejarah Industri Otomotif dan Komponen Di Indonesia

Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai kendaraan seperti mobil, truk, bis, sepeda motor dan berbagai komponen kendaraan. Perkembangan industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pasang surut. Jadi industri

otomotif dan komponen di Indonesia masih butuh banyak perhatian dari pemerintah. Pada hakekatnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu mengoptimalkan keuntungan atau laba untuk memuaskan atau memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau investor. Sulitnya persaingan antar perusahaan di era globalisasi ini mengharuskan setiap perusahaan mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Perusahaan dituntut mengoptimalkan segala sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan laba. Salah satu hal yang perlu dievaluasi oleh perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang sehat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, hal itu dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu mengoptimalkan laba, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan kurang efisien dan efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi sehingga perusahaan 3 tidak mampu menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran profitabilitas ini dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebabnya.

Pengertian Otomotif jika dilihat dari fungsi kata otomotif yang berkedudukan sebagai kata sifat, otomotif merupakan suatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak. Otomotif biasanya dikaitkan dengan mesin/motor tersebut yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar. Industri Otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia.

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan hasil pembakaran internal berbahan bakar gas muncul mengarah pada penemuan mesin modern yang berbahan bakar bensin. Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul. Pada abad ke – 20. Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Bregzin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mil per jam.

Beberapa pioner awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat digunakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolas Otto 1876. Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891 dan Duryea Brother menjadi pemecahan pertama yang memproduksi dan menjual kendaraan tersebut kepada publik. Produksi kendaraan mobil berskala besar dimulai oleh Ranson Ois pada

tahun 1902. Model dilengkapi dengan sistem transisi dengan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi tahun 1908 dan terus mengalami perubahan hingga 1980. Kesuksesan Ford 69 ini diadopsi oleh banyak perusahaan yang terkenal dengan “*Fordism-Combination of high wages and high efficiency*”.

3.3 PT. Astra International Tbk

Astra International merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermaknas di Jakarta, Indonesia. Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan Sticker ASII. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle and Carriage's sebesar 50,1%.

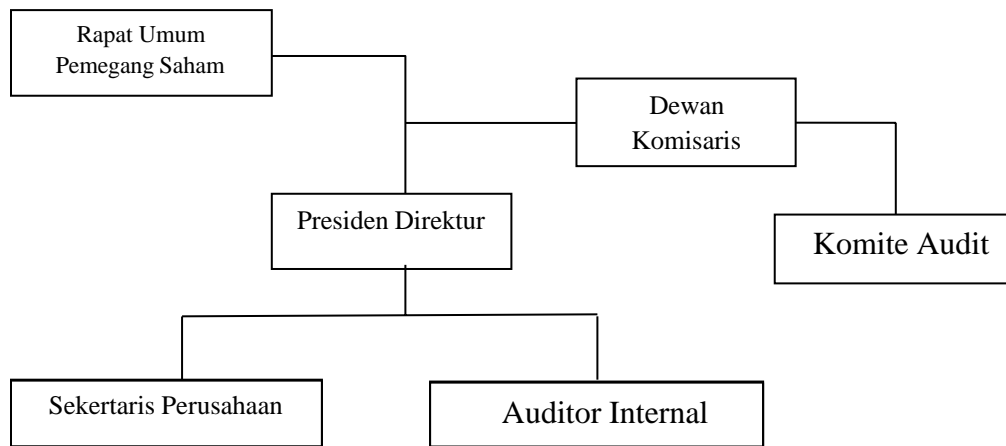
Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gajah Raya Motor No.8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggotandarsanya adalah perdagangan umum, perindustrian, Jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, Penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan

jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra Internasional saat ini memiliki 217,274 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa keuangan, Alat berat dan pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Lainnya, serta teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 Triliun. Selama 57 tahun Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Group Astra.

Sebagai salah satu group terbesar nasional saat ini. Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan masyarakat Indonesia.

Struktur Organisasi PT. Astra International Tbk



Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

3.4 PT. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan oleh 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kelapa Gading, Jakarta, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Induk usaha dari perusahaan adalah PT Astra International Tbk / ASII. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

Sejarah Astra Otorpart bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976, yang bergerak di perindustrian otomotif, perakitan mesin konstruksi. Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti nama

menjadi PT Astra Otorparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otorparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otorparts Tbk.

Perusahaan saat ini telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh enam unit bisnis dan 33 anak perusahaan dengan 34.566 orang karyawan. Beberapa anak perusahaan merupakan perusahaan patungan dengan sejumlah produsen komponen terkemuka dari Jepang, China, Eropa dan Amerika, seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Aishi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoko Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyota Gosei, Toyota Industries, Viesteon, dan Aktiebolaget SKF. Suku cadang kendaraan bermotor produk Astra Otopart diserap pasar segmen pabrikan otomotif dan Original Equipment For Manufacturer (OEM). Dan segmen pasar suku cadang pengganti atau Replacement Market (REM).

Pelanggan Astra Otorparts di segmen OEM diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Truck, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Sedangkan di segmen REM, Produk Astra Otorparts sudah didistribusikan ke seluruh pelosok Nusantara, melalui 70 jaringan distribusi (48 dealer di area luar Jawa-Bali dan 22 kantor penjualan di area Jawa-Bali) dan 12.000 toko suku cadang Produk Astra Otorparts tidak hanya

menguasai dalam negeri tetapi juga telah merambah ke lebih dari 40 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa, Amerika. Astra Otoparts memiliki dua kantor perwakilan masing-masing di Singapura dan Dubai.

Selama lima tahun terakhir Astra Otoparts telah membuktikan kinerja keuangan yang solid, diantaranya ditandai dengan penjualan yang terus meningkat, walaupun kondisi ekonomi dan industri otomotif tidak selalu menggembirakan. Keuntungan bersih Astra Otoparts tiga tahun terakhir terus meningkat berada di atas 1 triliun rupiah mengindikasikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan profil keuangan yang sehat dan portofolio bisnis yang beragam, Astra Otoparts akan terus bertumbuh menjadi pemasok komponen otomotif kelas dunia.



Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2020*

3.5 PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham mayoritas GJTL adalah Denham Pte. Ltd, dengan persentase kepemilikan sebesar 49,70% GITI Tire Pte. Ltd. Merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd. PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi.

Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan Jepang yaitu Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban biasa untuk kendaraan penumpang dan niaga. Tidak berhenti sampai situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

Produksi ban gajah tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin memperkuat kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional.

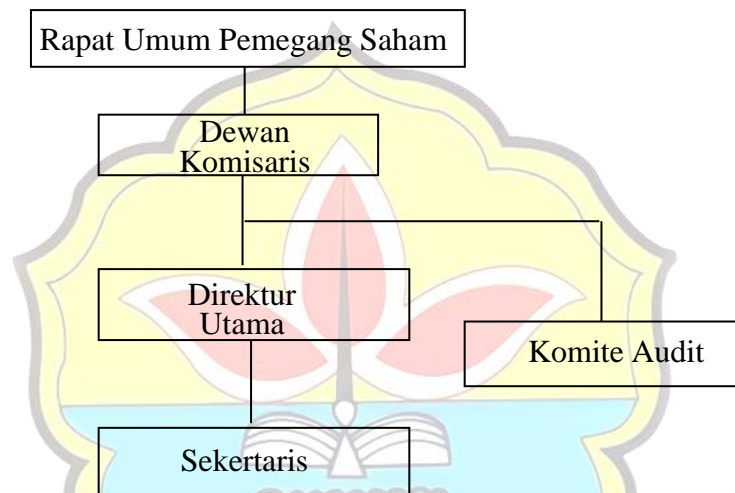
Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgen Baja Pratama (LBP) pada tahun 1995, produsen vleg alumunium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterimanya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk sistem kendali mutu produksi ban radia, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman.

Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi Internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi.

Pada tahun 2005 perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 Juta guna membiayai ekspansi perusahaan. Selain itu perusahaan juga berhasil menyabet beberapa penghargaan kembali, di antaranya

sertifikasi mutu QS 9000, satu dari syarat-syaratnya yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk Amerika Serikat (2002), sertifikasi mutu ISO/TS 16949 (2005), “Best Managed Company In Indonesia” dari Euromoney Magazine (2006), penghargaan dari Presiden Republik Indonesia dan beberapa penghargaan lainnya. Dengan raihan prestasinya, Gajah Tunggal salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia.

Struktur Organisasi PT. GajahTunggal Tbk



Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

3.6 PT. Garuda Metalindo Tbk

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo

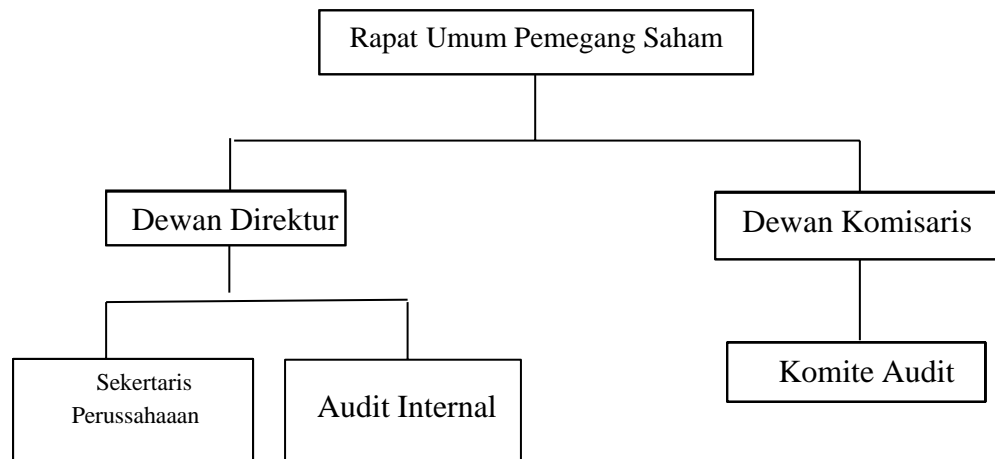
Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor.

Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Kegiatan usaha utama BOLT adalah industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2021) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 34,05%.

Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo Tbk



Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2019*

3.7 PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indomobil Sukses Internasional Tbk terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (49,49%), PT Sejahtera Raya Perkasa (20,24%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

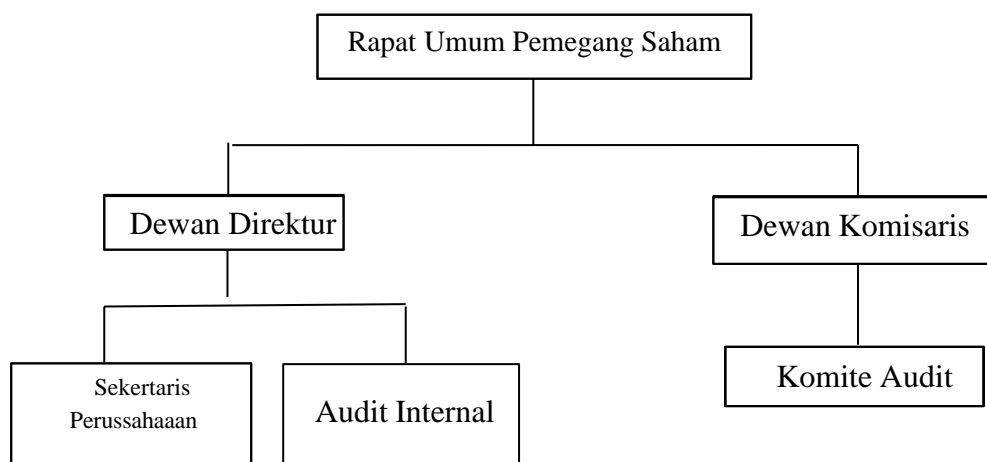
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha

utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, bis dan truk, serta alat berat beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan, logistik dan jual beli kendaraan bekas pakai serta distribusi bahan bakar merek Exxon.

Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek, antara lain: Suzuki, Nissan, Datsun, Volvo, Volkswagen (VW), SsangYong, AUDI, KIA, Hino, Renault, Manitou, GEHL, Kalmar, Mantsinen, John Deere, Foton, Great Wall, SDLG, HIAB, TEL Equipment dan Bandit. Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS).

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk



Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2020*

3.8 PT. Indospring Tbk

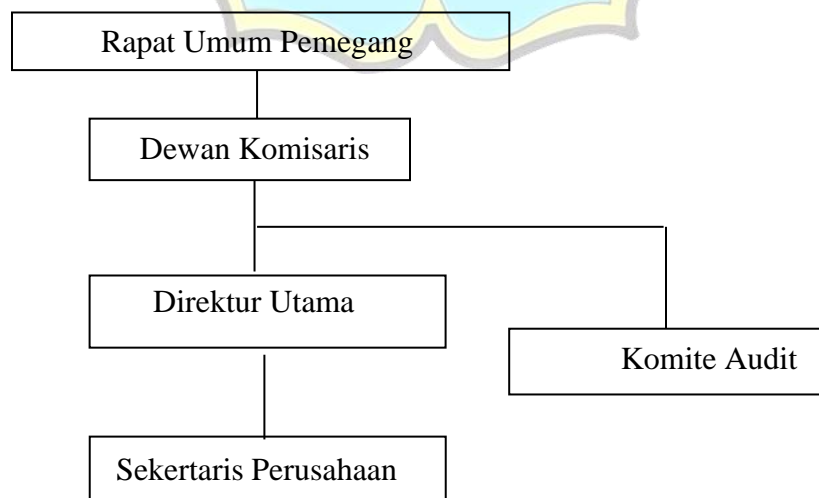
PT. Indospring Tbk merupakan bagian dari Indoprime Group Company yang menjadi produsen pegas otomotif terbesar di Asia, PT. Indospring, Tbk berbentuk perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (leaf spring) maupun pegas keong (coil spring) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

(PT. Indospring Tbk) PT. Indospring Tbk berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H. Status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 pada tanggal 11 Maret

1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami 9 beberapa perubahan sejak Penawaran Umum Perdana. Perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18/8 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. Notaris Surabaya, mengenai perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang - undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU98441.AH01.02 tanggal 19 Desember 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU0123976.AH.01.09 pada tanggal 8 Juli 2018, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, tanggal 22 Mei 2009, Tambahan No. 13535 Tahun 2009.

Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk



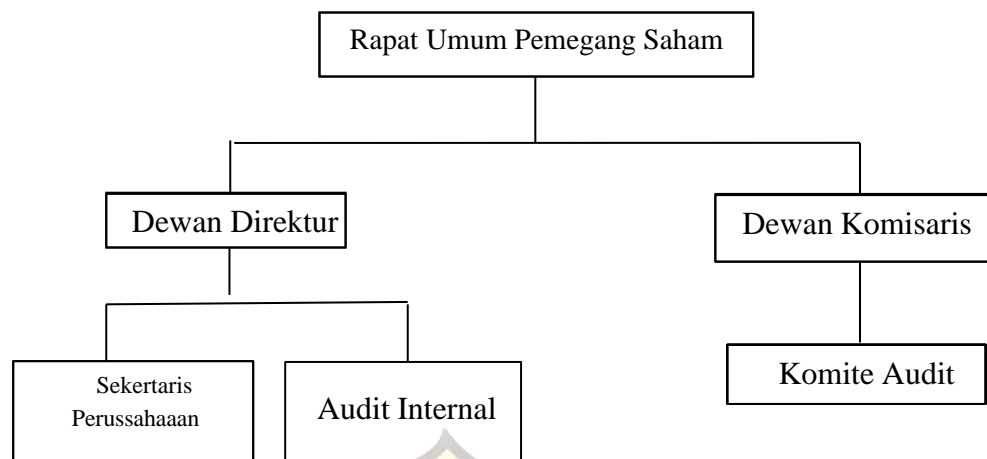
3.9 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Perusahaan didirikan dengan nama PT Lippo Champion Glory pada tanggal 7 Januari 1982. Pada tanggal 21 September 1989, nama PT Lippo Champion Glory diubah menjadi PT Champion Spark Plug Industries. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1989. Pada tanggal 21 Agustus 1990, nama PT Champion Spark Plug Industries diubah menjadi PT Lippo Industries. Pada tahun 1991 melakukan Penawaran Umum Terbatas I. Pada tahun 1996 nama PT Lippo Industries diubah menjadi PT Lippo Industries Tbk dan Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 1,000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham. Pada tahun 1997 nama PT Lippo Industries Tbk diubah menjadi PT Lippo Enterprises Tbk. Pada tahun 2000 perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya (company listing). Pada tahun 2001 nama PT Lippo Enterprises Tbk diubah menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia 2019*



3.10 PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk. (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut.

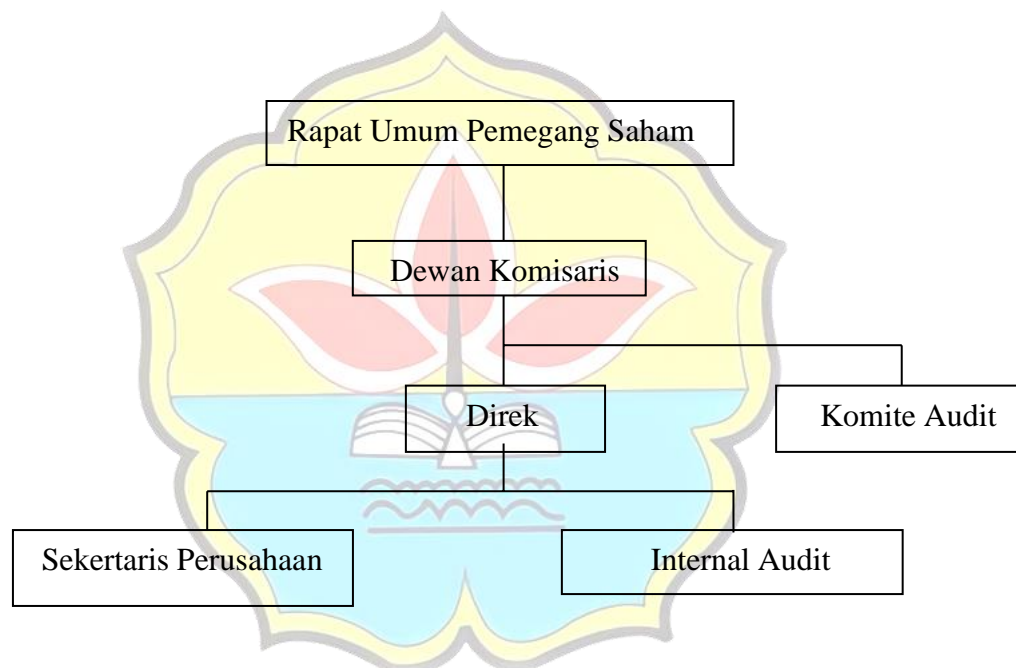
Pada tahun 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp.100 milyar, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dan obligasi tersebut telah memperoleh peringkat “id A” (stable outlook) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat

Efek Indonesia (Pefindo). Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk terus mendukung rencana pengembangan Perseroan, 106 maka pada akhir tahun 2000 Perseroan telah mendirikan dan meresmikan Training Center, sebuah fasilitas pengembangan sumber daya manusia untuk mencetak tenaga teknis dan manajemen yang handal. Pada tahun 2001, Perseroan mulai mengoperasikan fasilitas produksi yang baru untuk produk filter di Curug, Tangerang. Pada tahun 2004, Perseroan memperluas gudang penyimpanan yang baru menjadi seluas 10.000 m² di daerah Tangerang, Banten.

Pada tahun 2005, Perseroan telah melunasi seluruh hutang obligasinya, dimana sebelum pelunasan hutang obligasi tersebut, yaitu pada bulan April 2005, Pefindo telah meningkatkan peringkat efek obligasi Perseroan tersebut dari “id A” menjadi “id A+”. Pada tahun 2005, Perseroan melakukan kegiatan investasi dengan mengambil bagian atas modal ditempatkan dalam pendirian PT International Steel Indonesia (ISI), suatu perusahaan patungan bersama Daewoo International Corporation, Korea yang bergerak dalam bidang pemrosesan besi baja. Pada tahun 2006, sebagai bagian dari upaya yang berkesinambungan dan dalam rangka meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan ACAP memutuskan untuk menggabungkan ACAP dan Perseroan dalam satu perusahaan yaitu PT Selamat Sempurna Tbk.

Pada tahun 2009, berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham POSCO (Korea), membeli 65% dari modal disetor dan ditempatkan dari para pemegang saham ISI, termasuk pemilikan saham Perseroan di ISI sebesar 25%, sehingga komposisi pemegang saham ISI yang baru menjadi POSCO, Daewoo International Corporation dan Perseroan. Pada tahun 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Selamat Sempurna II Tahun 2010 dengan tingkat 107 bunga tetap yang memperoleh peringkat “id AA-” dari Pefindo.

Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk



Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen. Sedangkan Harga Saham sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang tergambar dibawah ini :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov

Tabel 4.1
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.91776509
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel diatas (one sample kolmogorov-sminorv) menunjukkan nilai variable independen dan variable dependen terdistribusi secara normal yaitu nilai signifikan diatas 0,05. Jika nilai menunjukkan dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Nilai Asymp Sig 0,212 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau variabel bebas atau independen saling terhubung secara linear. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini dapat diketahui dengan mencari nilai tolerance dan VIF. Tolerance dihitung dengan rumus I-R Square sedangkan nilai VIF merupakan invers dari nilai tolerance.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.995E-016	.151		.000	1.000	
	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-1.773	.085	.943
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	1.054

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen EPS sebesar 0,943 , ICF sebesar 0,990 dan DER sebesar 0,949 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen EPS sebesar 1,061, ICF sebesar 1,010 dan DER sebesar 1,054 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Cara mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat :

Menurut **Sunyoto** tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.088	.95524019	1.021

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,021 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan,

maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,021 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,021 < 2$).

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu hanya dengan melihat pada *Scatter Plot*. Selain dengan melihat pada *Scatter Plot*, Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai signifikan dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik > 0.05 , maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	1.000
Zscore(x1)	.077
Zscore(x2)	.788
Zscore(x3)	.193

a. Dependent Variable: Zscore(y)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,077 pada variabel *Earning Per Share* (X_1), 0,788 pada variable *Investing Cash Flow* (X_2) dan 0,193 pada variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai sig lebih besar dari (> 0.05).

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.995E-016	.151		.000	1.000	
	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-1.773	.085	.943
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	.949

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Berdasarkan Output regresi tabel diatas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,000 - 0,279 X_1 + 0,064 X_2 + 0,216 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya apabila variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -0,000.
2. Koefisien regresi variabel EPS (X_1) bernilai negatif sebesar -0,279 artinya apabila variable X_1 EPS mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,279.
3. Koefisien regresi variabel ICF (X_2) bernilai positif sebesar 0,064 artinya apabila variable X_2 ICF mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,064.
4. Koefisien regresi variabel DER (X_3) bernilai positif sebesar 0,216 artinya apabila variable X_3 ukuran perusahaan mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,216.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan F

Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variable independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis pertama : *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.151	3	2.050	2.247	.100 ^b
Residual	32.849	36	.912		
Total	39.000	39			

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

b. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 2.247 dengan membandingkan

$f_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 36, didapat f_{tabel} sebesar 2,87. F_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($2,247 < 2,87$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen EPS, ICF dan DER tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.3.2. Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara parsial variabel bebas : *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji t pada penjabaran dibawah ini.

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan df (N-K-1) = 36 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.028. Berdasarkan Tabel dibawah hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisa Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	-1.995E-016	.151		.000	1.000		
1	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-1.773	.085	.943	1.061
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990	1.010
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	.949	1.054

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 36$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.028. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penjelasan X₁

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1.773 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.773 < 2.028$. dengan nilai signifikan $1.061 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penjelasan X₂

- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.419 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.419 < 2.028$, dengan nilai signifikan $1.010 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel ICF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.

Penjelasan X₃

-Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.374 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.374 < 2.028$, dengan nilai signifikan $1.054 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.8 dibawah, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,158 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 EPS , X2 ICF, dan X3 DER *mempengaruhi* variabel Y Harga Saham sebesar $(0,158 \times 100 = 15,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 15,8\% = 84,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.088	.95524019	1.021

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Sumber : Data Diolah SPSS

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini pengaruh Harga Saham terhadap *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variable bebas. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara *Earning Per Share* (EPS), *Investing Cash Flow* (ICF) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan melihat koefisien determinasi adjusted R square = 0,158 menunjukkan bahwa variabel fundamental yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,279 artinya apabila variabel *Earning Per Share* (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,279.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1.773 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.773 < 2.028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien regresi variabel *Investing Cash Flow* (X_2) bernilai positif sebesar 0,064 artinya apabila variabel *Investing Cash Flow* (X_2) mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,064.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.419 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.419 < 2.028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Investing Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) bernilai positif sebesar 0,216 artinya apabila variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,216.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.374 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.374 < 2.028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian , analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara Simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Earning Per Share* (X_1), *Investing Cash Flow* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham (Y). Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.247 > 2,87$) dan tingkat sig $> \alpha$ ($0,10 > 0,05$) terbukti dari R square menyatakan bahwa pengaruh *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* (X_1) , *Investing Cash Flow* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi investor, adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada investor betapa pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan fundamental dan memanfaatkan informasi saham.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mencoba variabel lain untuk menghitung pengaruh harga saham pada variable lain, karena sangat dimungkinkan variable lain berpengaruh terhadap Harga Saham.
- c. Penelitian ini dimana variabel independen *Earning Per Share*, *Investing Cash Flow* dan *Debt To Equity Ratio* mampu mempengaruhi variabel dependen Harga Saham yaitu sebesar 15,8%. Variabel-variabel ini dapat dijadikan parameter bagi investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen pengertian terpadu (Teori, Konsep dan Indikator). Zanafa Publishing : Riau
- Apriyandi, Y. (2022). "Pengertian *Earning Per Share*". Skripsi. Elibrary Unikom.
- _____. (2020). Pengaruh *Margin Laba Bersih, Nilai Bersih, Laba Per-Saham* Terhadap *Harga saham* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ayu. Et al. (2017). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap Harga Saham. Universitas Telkom. Vol. 4 (3).
- Badruzaman, Jajang. (2017). "*Earning Per Share, Harga Saham*". Jurnal Akutansi FE. Vol. 12 (1).
- Dewi Anugerah. (2022). Analisis laporan Arus Kas terhadap Likuiditas PT.Express Trasindo Utama Tbk di BEI. Jurnal Economic Volume. 10 No (1): Makassar.
- Edison, Acep. Et al. (2019). Return On Assets, Net Profit Margin, EPS, Harga saham. Jurnal Ilmiah Bisnis UMKM. Vol. 2 (1).
- Eva Mufidah. (2017). Analisis laba, arus kas (*Cash Flow*) investasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Unismuh.
- Gesi, Burhanudin. Et al. (2019). Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen. Vol. 3 (2).
- Herawati, Helmi. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk menilai kinerja Keuangan perusahaan. Jurnal Akutansi Unihaz. Vol. 2 (1).
- Idmetafora. (2022). "Jenis manajemen dan unsur penting manajemen yang diperlukan untuk bisnis". news.read : 592.
- Indah, Dewi Rosa dan Parlia. (2017). Pengaruh *EPS* Terhadap Harga Saham pada PT.Bank Mega Tbk. Jurnal penelitian Ekonomi Akutansi : Aceh.
- Kariyoto. (2017). *Cash Flow* (arus kas). Jurnal penelitian umum. Unikom.

- Muchran, Muchriana. (2020). Pengaruh arus kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2018. Universitas Muhammadiyah Makasar. Vol. 3 (1).
- Mulyanti, Deti. (2017). Manajemen Keuangan perusahaan. Jurnal Ilmiah Akutansi. Universitas Bale. Vol. 8 (2) : Bandung.
- Nining, Andi. (2019). Pengaruh DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar : Makassar
- Putri, Lia Rizqi. (2014). ROE, DER, PER, EPS, Harga Saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Malang.
- Rahardyan, Tri Marhendra. (2022). “Efektivitas sistem pengendalian intern atas pengelolaan subsidi pada badan usaha milik Negara”. Jurnal Manajemen Keuangan Publik. Vol. 6 (1).
- Regina dan Rosmita Rasyid. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Multiparadigma Akutansi. Vol 1 (2) : Jakarta.
- Rismayanti. (2018). Penerapan fungsi manajemen sebagai metode meningkatkan kinerja karyawan. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 2 (2).
- Robbetzer Villiers. (2017). *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. E-Jurnal Bisnis Pencarian. Vol. 33.
- Safitri. (2016). Pengaruh PER, ROA dan DER terhadap harga saham. Jurnal Analisa Akutansi dan perpajakan. Vol.4 (2).
- _____, Devi Amelia. (2017). “Laporan Keuangan”. Skripsi Universitas Batanghari : Jambi.
- Sanger, Heiby. Dkk. (2015). Analisis Informasi laporan arus kas sebagai alat ukur efektifitas kinerja pada PT. Gudang garam Tbk. Jurnal Berkala Ilmiah Vol. 5 No (5).
- Siti, dkk. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Universitas Prima Indonesia : Medan.
- Sulitsya Firda. (2021). Pengaruh total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba tahun 2017-2019. Jurnal Manajemen Keuangan. Vol. 1 : Makassar.

Susi Susanti Pasaribu, S.s.p. (2020). Pengaruh Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Working Capital terhadap net profit margin pada sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2-14-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi).

Wayan, Putu Gusti. (2017). Pengaruh *Cash Flow* pada Kinerja nilai perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akutansi Universitas Udaya : Bali.



Lampiran 1

Tahun	t (1)	t-1 (2)	ta-1 (3)	100 (4)	(1) - (2) / (3) x (4)
ASII					
2017	14.941.000	10.798.000	295.830	100	1.400
2018	29.731.000	14.941.000	344.711	100	4.190
2019	14.186.000	29.731.000	351.958	100	(4.416)
2020	13.133.000	14.186.000	338.203	100	(311)
2021	3.905.000	13.133.000	367.311	100	(2.512)
AUTO					
2017	28.285.000	451.525.000	14.762.309	100	(2.867)
2018	212.611.000	28.285.000	15.889.648	100	1.160
2019	673.430.000	212.611.000	16.015.709	100	2.877
2020	20.476.000	673.430.000	15.180.094	100	(4.301)
2021	138.158.000	20.476.000	16.947.148	100	694
GJTL					
2017	149.282.000	1.069.674.000	18.191.176	100	(5.059)
2018	535.638.000	149.282.000	19.711.478	100	1.960
2019	636.532.000	535.638.000	18.856.075	100	535
2020	394.608.000	636.532.000	17.781.660	100	(1.360)
2021	380.868.000	394.608.000	18.449.775	100	(74)
BOLT					
2017	272.544.000	61.750.000	1.312.377	100	16
2018	44.966.000	272.544.000	1.188.799	100	(19)
2019	6.415.000	44.966.000	1.265.912	100	(3.045)
2020	15.209.000	6.415.000	1.119.077	100	785
2021	34.646.000	15.209.000	1.368.411	100	1.420
IMAS					
2017	1.127.341.000	1.347.377.000	31.440	100	(669)
2018	2.843.942.000	1.127.341.000	40.956	100	5.459
2019	3.825.986.000	2.843.942.000	44.698	100	2.197
2020	1.219.088.000	3.825.986.000	48.409	100	(5.385)
2021	1.447.910.000	1.219.088.000	51.023	100	448
INDS					
2017	20.581.000	15.541.000	2.434.617	100	207
2018	85.910.000	20.581.000	2.482.338	100	2.631
2019	198.197.000	85.910.000	2.834.423	100	3.961
2020	32.726.000	198.197.000	2.826.260	100	(5.854)
2021	92.542.000	32.726.000	3.165.018	100	1.889

LPIN					
2017	7.672.000	88.490.000	268.116.498	100	(30)
2018	10.338.000	7.672.000	301.596.448	100	1
2019	5.545.000	10.338.000	324.916.203	100	(1)
2020	190.717.000	5.545.000	337.792.393	100	54
2021	53.640.000	190.717.000	310.880.072	100	(44)
SMSM					
2017	101.789.000	127.752.000	2.443	100	(1.062)
2018	195.555.000	101.789.000	2.801	100	3.347
2019	111.555.000	195.555.000	3.107	100	(2.703)
2020	77.183.000	111.555.000	3.376	100	(1.018)
2021	156.976.000	77.183.000	3.869	100	2.062

Lampiran 2

NO	TAHUN	LIABILITAS (1)	EKUITAS (2)	(1 / 2)
1.	ASII			
	2017	139.325	156.505	0,89
	2018	170.348	174.363	0,98
	2019	165.195	186.763	0,88
	2020	142.749	195.454	0,73
	2021	151.696	215.615	0,70
2	AUTO			
	2017	4.003.233	10.759.076	0,37
	2018	4.626.013	11.263.635	0,41
	2019	4.365.175	11.650.534	0,37
	2020	3.909.303	11.270.791	0,35
	2021	5.101.517	11.845.631	0,43
3	GJTL			
	2017	12.501.710	5.689.466	2,20
	2018	13.835.648	5.875.830	2,35
	2019	12.620.444	6.235.631	2,02
	2020	10.926.513	6.855.147	1,60
	2021	11.481.186	6.967.889	1,65
4	BOLT			
	2017	468.122.102	720.676.693	0,65
	2018	578.524.696	706.352.434	0,78
	2019	504.884.506	761.027.825	0,66
	2020	419.042.779	700.034.091	0,60
	2021	550.803.452	817.607.645	0,67

5	IMAS			
	2017	22.149.722	9.290.721	2,43
	2018	30.632.253	10.323.743	3,02
	2019	35.289.834	9.408.138	3,75
	2020	35.692.364	12.716.336	2,81
	2021	38.177.391	12.846.217	2,97
6	INDS			
	2017	289.798	2.144.819	0,14
	2018	288.106	2.194.232	0,13
	2019	262.136	2.572.287	0,10
	2020	262.520	2.563.740	0,10
	2021	502.585	2.662.433	0,19
7	LPIN			
	2017	36.654.666	231.461.833	0,16
	2018	28.026.041	273.570.407	0,12
	2019	21.617.419	303.298.783	0,07
	2020	27.828.564	309.963.829	0,09
	2021	26.856.695	284.023.377	0,09
8	SMSM			
	2017	615	1.828	0,34
	2018	651	2.150	0,30
	2019	665	2.442	0,27
	2020	727	2.649	0,27
	2021	957	2.912	0,33

Lampiran 3

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
			X1	X2	X3	Y
1	ASII	2017	466	38	0,89	8.300
		2018	535	99	0,98	8.225
		2019	536	-52	0,88	6.925
		2020	399	-7	0,73	6.025
		2021	499	-70	0,70	5.700
2	AUTO	2017	114	-94	0,37	2.060
		2018	127	652	0,41	1.470
		2019	153	217	0,37	1.225
		2020	-	-97	0,35	1.115
		2021	127	575	0,43	1.155
3	GJTL	2017	13	-86	2,20	680
		2018	-	259	2,35	650
		2019	77	19	2,02	585
		2020	92	-38	1,60	655
		2021	25	-3	1,65	665

4	BOLT	2017	40	341	0,65	985
		2018	32	-84	0,78	970
		2019	21	-86	0,66	840
		2020	24	137	0,60	790
		2021	29	128	0,67	825
5	IMAS	2017	-	20	2,43	840
		2018	9	152	3,02	2.160
		2019	62	35	3,75	1.155
		2020	-	-68	2,81	1.515
		2021	66	19	2,97	875
6	INDS	2017	174	32	0,14	1.260
		2018	169	317	0,13	2.220
		2019	153	131	0,10	2.300
		2020	90	-83	0,10	2.000
		2021	242	183	0,19	2.390
7	LPIN	2017	1.807	-91	0,16	1.305
		2018	308	35	0,12	995
		2019	70	-46	0,07	284
		2020	11	3.340	0,09	244
		2021	55	-72	0,09	1.175
8	SMSM	2017	87	-20	0,34	1.255
		2018	97	92	0,30	1.400
		2019	100	1	0,27	1.490
		2020	85	-31	0,27	1.385
		2021	115	103	0,33	1.360

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.91776509
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.167
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.995E-016	.151		.000	1.000	
	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-1.773	.085	.943
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	.949

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.088	.95524019	1.021

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

4. Uji Heteroskedastisitas

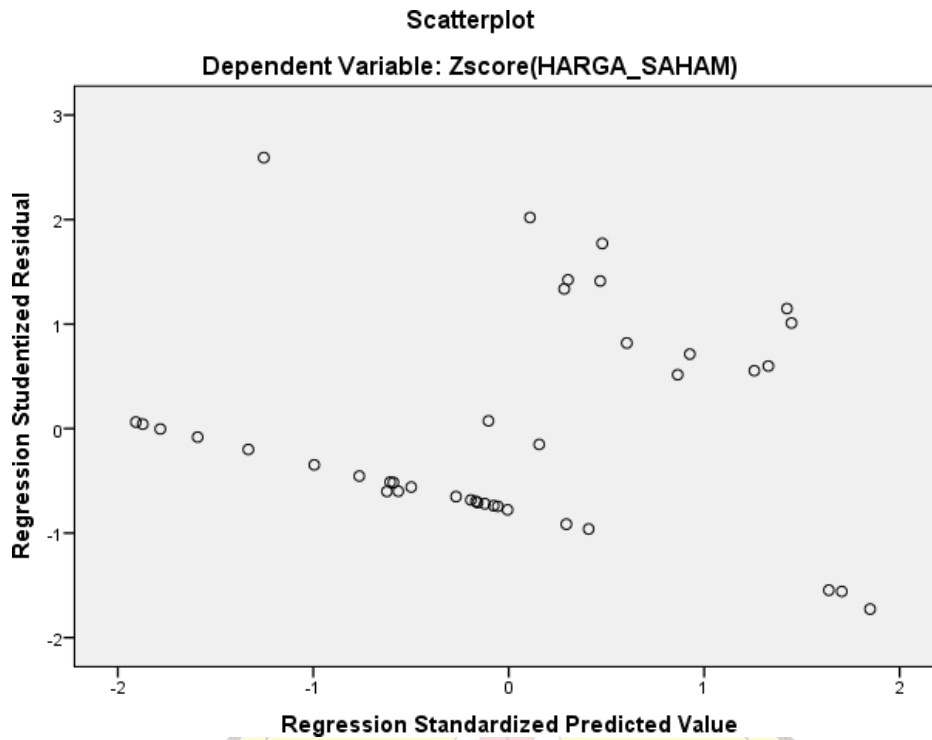
a. Glejser

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	1.000
Zscore(x1)	.077
Zscore(x2)	.788
Zscore(x3)	.193

a. Dependent Variable: Zscore(y)

b. Scatterplot



5. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.995E-016	.151	.000	1.000			
	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-.1773	.085	.943	1.061
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990	1.010
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	.949	1.054

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.151	3	2.050	2.247	.100 ^b
	Residual	32.849	36	.912		
	Total	39.000	39			

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

b. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.995E-016	.151		.000	1.000		
	Zscore(EPS)	-.279	.158	-.279	-1.773	.085	.943	1.061
	Zscore(ICF)	.064	.154	.064	.419	.678	.990	1.010
	Zscore(DER)	.216	.157	.216	1.374	.178	.949	1.054

a. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.088	.95524019	1.021

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(ICF), Zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HARGA_SAHAM)

Lampiran 4

1. Tabel f

**Titik Persentase Distribusi F
untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.17	2.15	2.13

24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.07	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	1.99	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

2. Tabel Persentase Distribusi t

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688